

Strategi BuruhD alam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Oleh :

Ardiansyah	NIM. E51111038
Dra.Endang Indri Lestiani, M.Si	NIP. 1963032419870320001
Drs. Sugiono	NIP. 1966090419951220001

Email : Ardiansyahsyahdang@gmail.com

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak Tahun 2021

ABSTRAK

Ardiansyah: Strategi Buruh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi keluarga Buruh dan mendeskripsikan startegi buruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatifdengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dilapangan dan informasi dari informan menunjukkan bahwa pendapatan buruh masih belum mencukupi kebutuhan keluarga. Demi meningkatkan kesejahteraan keluarga para buruh harus bekerja keras dan berusaha mencari pendapatan tambahan. strategi para buruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan cara mencari pekerjaan atau usaha lain, melakukan penghematan, meminta bantuan pada keluarga atau meminjam pada keluarga dekat dan menjual barang atau aset-aset berharga yang dimiliki.

Kata Kunci: *Buruh, ekonomi keluarga, kesejahteraan kelaurga.*

ABSTRACT

Ardiansyah: Laborers' Strategies in Improving Family Welfare in Sungai Kakap Village, Sungai Kakap Sub-District, Kubu Raya Regency. Thesis. Sociology Study Program. Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. Pontianak. 2020.

The purpose of this study was to describe the economic conditions of the laborers' family and to describe the laborers' strategies in improving family welfare in Sungai Kakap Village, Sungai Kakap Sub-District. The type of research used was descriptive research method with qualitative approach. The data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of field research and information from informants indicate that the laborers' income was insufficient to fulfill family needs. In order to improve the welfare of the laborers' families, they must work hard and try to find additional income. The laborers' strategies in improving family welfare consist of finding work or other businesses, being frugal, asking for help from their families or borrowing money from close relatives and selling valuable goods or assets they own.

Keywords: *Laborer, family economy, family welfare.*



1. PENDAHULUAN

Kenaikan harga kebutuhan pokok di Indonesia sudah menjadi hal yang biasa terjadi, penyebab harga kebutuhan pokok terus mengalami peningkatan karena kenaikan harga BBM beberapa waktu lalu dan ulah pelaku ekonomi. Harga kebutuhan yang melonjak naik, tidak setara dengan upah yang diterima oleh para buruh. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan wajib yang harus dipenuhi, sedangkan biaya yang dibutuhkan tidak mencukupi untuk memenuhinya. Para buruh pun harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan pokok demi kehidupan keluarganya.

Masyarakat Desa Sungai Kakap sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap, tercatat jumlah penduduk Desa Sungai Kakap sebanyak 13.820 jiwa, terbagi menjadi penduduk perempuan sebanyak 6.791 jiwa dan laki – laki sebanyak 7.029 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Desa Sungai Kakap

sebanyak 3.808 jiwa, dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pekerja buruh yaitu sebanyak 1.534 jiwa. Masyarakat Desa Sungai Kakap yang bekerja sebagai buruh harian lepas menerima upah perhari saat mereka selesai bekerja pada hari tersebut dan upah atau pendapatan yang diterima masih rendah sehingga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Upah buruh yang rendah membuat para sebagian buruh harus berusaha dan bekerja keras untuk mencari cara agar kebutuhan keluarga bisa tercukupi.

Indikasi kemiskinan yang dialami oleh para buruh harian lepas di Desa Sungai Kakap yang membuat masyarakat pekerja buruh kesulitan memenuhi kebutuhan pokok karena disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendapatan tersebut tidak sesuai dengan besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kekuatan fisik menjadi modal utama mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai buruh harian lepas,

setiap harinya harus mengeluarkan tenaga dan keringat tidak kenal panas ataupun hujan ditambah lagi dengan resiko pekerja buruh seperti kecelakaan dan tidak ada asuransi kesehatan untuk itu. Para buruh harian lepas di Desa Sungai Kakap yang memiliki pendidikan yang rendah hanya bisa mengandalkan otot dan harus siap dengan segala resiko untuk memenuhi kebutuhan keluarga tapi upah atau pendapatan yang diterima masih belum cukup untuk membeli kebutuhan keluarga.

Bekerja merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat penting karena setiap manusia memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing yang tidak terbatas. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, apa yang telah diperoleh masyarakat Desa Sungai Kakap yang bekerja sebagai buruh harian lepas tidak memberikan hasil yang maksimum. Hal tersebut dapat dilihat dari kebutuhan pokok mereka yang belum terpenuhi secara maksimal. Pendidikan yang rendah tidak membuat para buruh harian lepas

Itu memiliki keahlian lain selain mengandalkan ototnya untuk mencari uang. Sehingga, para buruh harian lepas harus mempunyai strategi untuk memenuhi kesejahteraan keluarga sebagai penunjang hidup mereka.

Dilihat dari kondisi harga kebutuhan pokok yang terus mengalami kenaikan mengakibatkan para buruh harus bekerja lebih keras lagi, karena pendapatan sebagai pekerja buruh masih belum cukup untuk membeli semua kebutuhan pokok. Upah atau pendapatan sebagai pekerja buruh yang masih rendah jauh dari kata cukup untuk menghidupi keluarga membuat pekerja buruh berusaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan berbagai usaha di sela-sela aktifitasnya sebagai pekerja buruh. Strategi para buruh untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Strategi

Strategi menurut terminology berasal dari kata strategia yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “the art of general” (Joel, 2012). Siagian (dalam Joel 2012) memberikan definisi strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi tersebut.

Stephanie K. Marrus (dalam Joel, 2012) mendefinisikan bahwa suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara, atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pendapat ini seperti yang diungkapkan oleh Craig & Grant (dalam Joel, 2012) yang menyebutkan strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Bryson (2003) menjelaskan bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program

tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa melakukannya. Menurut Halim (2001), strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan eksternal dan sumber daya.

Strategi yang diterapkan para buruh tidaklepas dari masalah kebutuhan hidup atau berkisar tentang masalah ekonomi keluarga. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan memanfaatkan kebutuhan ekonomi yang serbaterbatas akan memaksa manusia untuk melakukan strategi untuk bertahan hidup (*life survive*).

Kemiskinan dalam kehidupan manusia pada belahan dunia pun senantiasa tidak terlepas dari kebutuhan hidup dan strategi bertahan hidup, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat yang tinggal dipedesaan. Masyarakat akan bereaksi dengan rangsangan-rangsangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Segala upaya dengan menggunakan cara, metode, dan pengalaman manusia merupakan salah satu usaha demi kelangsungan hidup.

Segala usaha, daya dan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, tentunya bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup agar tetap *survive*. Strategi kelangsungan hidup yang digunakan pun berbedas sesuai dengan daya dan juga kesempatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu faktor lingkungan tidak dapat dilepaskan. Masyarakat harus menggunakan, berpartisipasi, dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat tetap hidup.

2.2. Buruh

Menurut Ahman dan Indriani (Arto: 2014) buruh adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada

permintaan kerja. Menurut Alamin (2010) buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tulisan. Buruh bangunan menurut Rianto (2014) adalah pekerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang membangun rumah atau bangunan lainnya.

2.3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan manusia dalam hidup, Marpaung (2005:203) mengatakan bahwa Kesejahteraan adalah Kesejahteraan adalah gagasan, diperlukan langkah nyata untuk mewujudkannya. Kesejahteraan adalah harapan, diperlukan optimism untuk menumbuhkannya. Kesejahteraan adalah usaha, diperlukan keteguhan hati untuk mencapainya.

Dalam pandangan Marpaung boleh jadi sebagai motivasi bagi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan yang diharapkan dalam pembangunan nantinya. Pembangunannya yang

diprogramkan dari pemerintah adalah usaha yang harus ditumbuhkan, dikembangkan dan didukung demi pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan juga diartikan secara harfiah, mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu tentang suatu hal yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut. Fadhil Nurdin (1990:27) memberikan definisi tentang kesejahteraan. Sejahtera berarti aman sentosa, makmur, tau selamat, artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran.

2.4. Keluarga

Menurut Narwoko dan Suyanto (2004) keluarga adalah lembaga sosial dasar dimana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Menurut Horton dan Hunt (1991) istilah keluarga umumnya digunakan untuk menunjukkan beberapa pengertian sebagai berikut: (1) suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama, (2) pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak, (3) duda atau janda dengan beberapa

anak. Menurut Ahmadi (2003) keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, jadi keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak – anak.

Menurut Departemen Kesehatan (1988), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Sudiharto, 2007). Menurut WHO (1969), keluarga merupakan anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan (Setiadi, 2006).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif dapat di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan

perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2003). Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, semua faktor berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen yang terkait lainnya disajikan dan digambarkan adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran penulis dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran penulis dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan penelitian ini, penelitian merupakan instrumen dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data dengan demikian, kehadiran penulis di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh objek/informan.

3.2. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penulis, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikuno, 2006). Data dalam penelitian ini adalah semua

data/informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai “Strategi Buruh Bangunan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak”. Selain data yang diperoleh informan, data dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Arikuno (2006), menyatakan sumber data adalah tempat, orang/benda dimana penulis dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan mengeksplorasi data kualitatif yang terkait dengan dari mana data dapat diperoleh, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pekerja buruh, keluarga dari pekerja buruh, kepala desa sungai kakap, dan Camat Kecamatan sungai kakap.

3.3.Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, penelitian di lokasi ini atas dasar pertimbangan karena terdapat masalah yang cukup menarik untuk di teliti yaitu permasalahan yang terjadi bahwa strategi buruh harian lepas berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah langka yang ditempuh untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud untuk mendapat gambaran yang lengkap tentang masalah yang diteliti. Wawancara mendalam ini dilakukan secara insentif dan berulang-ulang terhadap pekerja buruh bangunan

harian lepas dan keluarga dari buruh bangunan harian lepas yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.

2) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar, dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi buruh bangunan, tempat usaha, sarana dan prasarana yang ada, maupun untuk melibatkan diri secara langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan keadaan dari aktivitas subjek.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dari sumber non manusia, seperti data yang diperoleh dari petugas, Kepala

Kelurahan Banjar Serasan dan pekerja buruh bangunan. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya data mengenai hasil rekaman wawancara, tulisan hasil wawancara dan gambar foto tempat buruh bangunan bekerja dan tempat tinggal dari buruh bangunan harian lepas.

3.5. Analisa Data

Analisis pengumpulan data ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar, yang muncul dan catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
- 2) Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan kata lain, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi

secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penulis.

- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data. Seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi penulis yang berkompeten menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan peneliti.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pemeriksaan keabsahan data, secara lain sebagai berikut :

- 1) *Kredibilitas* (kepercayaan), merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan

konsep penulis dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

- 2) *Konfirmabilitas* (kepastian), adalah menunjukan bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Artinya keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan dijangkau oleh orang lain.

3.7. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai 4 tahap, yaitu :

- 1) Tahap persiapan

Dalam tahap ini penulis memulai buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan Strategi buruh banguan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

- 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian.

Dalam proses pengumpulan data

ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

- 3) Tahap Analisa Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

- 4) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan yang memuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk penelitian.

4. PEMBAHASAN

Buruh harian lepas memiliki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga atau tulang punggung bagi keluarganya, mereka memiliki tanggungan untuk dinafkahi. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jika para buruh menanggung lebih dari satu anggota keluarga. Paling sedikit ada tiga orang yang harus ditanggung,

dan paling banyak ada tujuh orang yang harus ditanggung. Dengan pendapatan yang diterima oleh para buruh yang tidak seberapa sangat tidak seimbang untuk dengan tingginya biaya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Sebagai makhluk yang berakal, para buruh harian lepas memutar otak, mengatur strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga agar tidak terlalu bergantung dengan upah mereka sebagai buruh. Karena jika hanya mengharapkan upah para buruh tidak akan cukup untuk menutupi kekurangan biaya hidup keluarga para buruh. Kebutuhan pokok tidak hanya tentang makan saja, tapi juga termasuk listrik, air, sekolah, dan kesehatan. Jadi, mereka membuka usaha kecil – kecilan atau mencari pekerjaan sampingan demi mensejahterakan keluarganya. Strategi para buruh bangunan harian lepas dalam menyalahi kekurangan biaya hidup keluarganya.

Biaya hidup adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan

pokok maupun sekunder. Untuk memenuhi biaya hidup, manusia harus bekerja dan berusaha untuk mendapatkan uang. Apa saja dilakukan oleh manusia demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dengan cara yang halal maupun haram. Upah biasanya diberikan secara harian ataupun bulanan, tergantung dari kesepakatan yang telah disetujui. Buruh terdiri dari berbagai macam, yaitu: buruh harian lepas, buruh kasar, buruh musiman, buruh tani, dan buruh bangunan.

Upah yang didapat oleh para buruh harian lepas berkisar antara Rp 100.000,- sampai Rp 115.000,-/ hari. Meski terlihat besar, namun upah yang didapat tidak bersifat pokok atau diperoleh tiap hari. Jika para buruh bangunan harian lepas tidak bekerja, maka para buruh tidak mendapatkan upah.

Upah yang didapat para buruh harian lepas yang terlihat besar, sebenarnya tidak cukup untuk membiayai hidup para keluarga buruh. Mengingat tingginya biaya hidup dan rendahnya pendapatan yang diterima,

membuat tidak seimbang. Biaya hidup para buruh selama sebulan mengikuti banyaknya kebutuhan dan tanggungan keluarga yang dimiliki para buruh harian lepas. Hasil pendapatan dari upah sebagai buruh kadang tidak cukup memenuhi semua kebutuhan.

Semakin besar atau ramai anggota keluarga yang belum atau tidak bekerja, maka semakin besar pula tanggungan keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga. Kepala keluarga adalah seorang ayah dan suami yang harus mencukupi kebutuhan anak dan istrinya baik itu makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan juga pendidikan bagi anak-anaknya. Kepala keluarga tidak hanya seorang lelaki dengan umur diatas 30 tahun tetapi ada juga yang berumur 50 tahun.

Para buruh harian lepas yang menjadi kepala keluarga, sudah pasti juga menjadi tulang punggung untuk anggota keluarga yang masih tinggal disatu rumah. Desakan ekonomi keluarga yang terus menekan membuat wanita tidak bisa tinggal diam. Belum lagi jika ia tidak memiliki anggota

keluarga yang bisa menjadi tulang punggung didalam keluarganya, tentu saja mereka juga akan berusaha untuk membiayai tanggungan keluarganya.

4.1. Strategi Para Buruh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Strategi adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para buruh harian lepas pun memiliki strategi untuk memberdayakan ekonomi keluarga disebabkan biaya hidup yang dikeluarkan oleh para buruh relatif besar karena faktor tanggungan hidup dan kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi. Dari data informan yang peneliti ambil, sebagian besar para buruh bangunan menjadi tulang punggung tunggal untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga, upah yang diterima tidak seimbang dengan biaya hidup yang dikeluarkan. Tingginya angka tanggungan hidup tidak berbanding lurus dengan yang bekerja mencari uang. Hal inilah yang membuat para buruh harian lepas

memiliki strategi untuk memberdayakan ekonomi keluarga.

Mensejahterakan ekonomi keluarga merupakan strategi yang paling tepat untuk membangun keluarga yang mandiri dan sejahtera. Jadi, para buruh harian lepas memiliki cara untuk membangun ekonomi mandiri untuk mensejahterakan keluarganya dengan berbagai cara. Tugas suci dan mulia tidak mengenal dengan namanya bentuk pekerjaan. Baik itu buruh, nelayan, pegawai negeri, bahkan petani. Buruh bangunan tetaplah merupakan tugas yang mulia. Hal ini seperti yang dikerjakan oleh para buruh bangunan yang menjadi informan dalam penelitian ini. Walaupun berat demi memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Akan tetapi dilakukan demi semata-mata untuk keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dari pekerjaan yang sederhana ini mereka dapat menyekolahkan anak mereka dengan gaji yang tak seberapa.

Akan tetapi cukup untuk makan dan minum. Menekuni pekerjaan dan

engan gaji yang pas-pasan membuat mereka harus pandai dan putar otak

untuk menyambung hidupnya. Ketekunan dan keuletan ini merupakan modal mereka,

hal ini yang membuat mereka mampu bertahan hidup. Menekuni pekerjaan sebagai buruh bukanlah pekerjaan yang mudah, dimana butuh ketekunan, kerja keras dan kesabaran untuk menjalankannya dan memperlihatkan bagaimana cara mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tuntutan kehidupan setiap orang berbeda-beda, pekerjaan sebagai buruh dengan gaji yang pas-pasan membuat buruh tidak mengandalkan satu pekerjaan saja sehingga berbagai upaya dan strategi dilakukan.

Adapun upaya yang dilakukan para buruh yang menjadi informan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Membuka usaha dan melakukan pekerjaan lain

Buruh memiliki Strategi atau cara lain yang bisa

dilakukan untuk menambah pendapatan di luar jam kerjanya sebagai buruh. Informan mencari pekerjaan lain atau boleh dikatakan dengan lebih memilih menggunakan kerja sampingan diluar sebagai buruh. Informan berusaha mencari pekerjaan dengan cara mendapatkan ajakan dari keluarga dan teman serta ada juga yang membuka usaha sendiri. Darisisi inilah para buruh mengerjakan pekerjaan sampingan dengan maksud agar mendapatkan tambahan penghasilan dan memang benar pekerjaan atau usaha yang dilakukan bisa menambah pendapatan walaupun tidak besar.

2. Mendapat bantuan orang-orang dekat (keluarga)

Banyaknya tanggungan membuat para buruh kadang harus ke sana ke sini mencari pendapatan lebih, dalam hal ini bantuan dari orang-orang terdekat akan sangat membantu meringankan beban buruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keikutsertaan seluruh anggota keluarga juga sangat membantu meringankan kebutuhan hidup

Ardiansyah, NIM. E51111038
Program Studi Ilmu Sosiologi FISIP Untan

p. Dimana setiap orang mempunyai peranyang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Tanggung jawab orangtua untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Ayah sebagai pencari nafkah bagi keluarganya, adapun Ibu yang turut membantu meringankan beban ekonomi keluarganya dan tidak jarang sedikit anak yang membantu orangtua. Bahkan dengan cara dibantu oleh anggota keluarga lain dalam bentuk menerima bantuan dari sanak saudara, mertua, teman, ke semuanya ini dilakukan demi kelangsungan hidup.

Persoalan ekonomi lah yang memaksa memanfaatkan keluarga untuk menambah pendapatan sehingga bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarganya.

3. Menjual barang atau Aset berharga

Strategi lain yang rumah tangga lakukan adalah menjual aset Pribadi yang berharga untuk memenuhi biaya pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari yang cukup besar. Penjualan aset yang dilakukan

oleh rumah tangga sangat membantu peningkatan kesejahteraan konsumsi walaupun penjualan asset berharga ini tidak diperuntukkan secara langsung untuk konsumsi.

Setelah dilihat dan diamati hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa buruh dalam menghadapi kesulitan mereka tetap mampu merespon kesulitan tersebut, sehingga keberlangsungan hidup rumah tangga tetap berjalan. Merespon kesulitan yang dihadapi termasuk strategi untuk mensejahterakan keluarga. Strategi kelangsungan hidup yang dilakukan oleh masing-masing individu dan rumah tangga dapat berbeda antara satu individu dan rumah tangga lainnya. Semua itu tergantung dari karakteristik individu, permasalahan yang dihadapi dan posisi masing-masing individu dan rumah tangga dalam sosial kemasyarakatan.

4. Melakukan Penghematan

Strategi bertahan hidup yang paling sederhana adalah melakukan penghematan dari berbagai kebutuhan. Penghematan disini diartikan sebagai upaya mengurangi konsumsi. Dari hasil

penelitian, penghematan dilakukan dengan menekan pengeluaran bukan makanan dan mengonsentrasikan pengeluarannya untuk makanan dan minuman. Selama krisis, selain memprioritaskan kebutuhan makan, upaya penghematan ini juga dilakukan dengan menggantikan bahan makanan yang lain.

4.2. Analisis Penelitian Berdasarkan Teori Aksi

Dalam teori aksi yang dikemukakan oleh Max Weber (dalam Ritzer, 2002) tentang kesukarelaan menciptakan skema unit – unit dasar tindakan sosial, yaitu: Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal sebagai objek. Sebagai subjek, manusia bertindak untuk mencapai tujuan. Dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, serta metode untuk mencapai tujuan tersebut. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya. Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi tindakan yang akan, sedang, dan telah dilakukan. Ukuran-

ukuran, aturan-aturan, atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan strategi para buruh harian lepas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sungai Kakap, seperti yang diungkapkan oleh Weber yang menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik tertentu yang akan dianalisis berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Karakteristik yang pertama adalah para buruh harian lepas yang menjadi aktor. Kedua, para buruh harian lepas memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ketiga, para buruh harian lepas mempunyai strategi untuk menyasati kekurangan biaya hidup keluarganya, yaitu membuka usaha kecil-kecilan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Keempat, para buruh harian lepas terbatas oleh modal atau tempat untuk membuka usaha. Kelima, para buruh harian lepas juga terikat norma masyarakat, sehingga usaha yang

dilakukan harus jujur dan bersaing sehat antar pedagang lainnya.

Dari karakteristik yang dipaparkan di atas, dapat dilihat jika tindakan yang dilakukan para buruh harian lepas berdasarkan kesadaran mereka sendiri dan dalam bertindak, para buruh harian lepas menggunakan strategi untuk mencapai tujuan mereka, yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Para buruh harian lepas tentu sudah mengevaluasi strategi yang mereka pilih untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, meski secara tidak langsung mereka sudah mengevaluasinya sebelum memulai. Hal ini dapat dilihat dari cara para buruh harian lepas memilih jenis usaha yang akan mereka lakukan. Para buruh memilih jenis usaha berdasarkan keahlian yang mereka miliki, tempat untuk membuka usaha, kemampuan modal yang mereka miliki untuk memulai usaha dan saingan pedagang serupa disekitarnya.

Dari hal diatas, para buruh telah menentukan ukuran-ukuran tertentu

sebagai bahan pertimbangan, hingga pada akhirnya mereka telah mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan hal diatas. Sehingga tindakan yang para buruh harian lepas lakukan sebagai strategimeningkatkankesejahteraan keluarga yang masuk dalam karakteristik ke unit-unit tindakan sosial yang disusun oleh Weber.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas. Pendapatan buruh masih rendah, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih belum bisa mensejahterakan keluarga jika hanya mengharap gaji sebagai buruh, sehingga para buruh harus bekerja keras dan berusaha agar kebutuhan keluarganya tetap terpenuhi.
2. Para buruh Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap berusaha agar kesejahteraan keluarga

meningkat dengan melakukan berbagai cara dan strategi untuk memperoleh pendapatan yang lebih, adapun macam-macam strategi yang dilakukan buruh untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut :
Melakukan pekerjaan lain, dimana strategi ini dilakukan untuk mencari tambahan penghasilan diluar dari pekerjaannya. Pemanfaatan Anggota Keluarga, dimana mereka memanfaatkan anggota keluarga untuk bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
Tidak jarang dengan cara dibantu oleh anggota keluarga lain, dimana usaha ini dilakukan dalam bentuk menerima bantuan dari sanak keluarga, mertua untuk bisa meringankan beban hidup yang semakin sulit. Menjual Aset yang berharga, dimana strategi ini dilakukan dengan cara menjual benda atau barang pribadi seperti perhiasan, mobil, motor guna untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangganya. Melakukan penghematan, Adanya skala prioritas kebutuhan yang penting serta mengelola agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Hal ini merupakan bagian dari manajemen keluarga.

5.2.Saran

1. Untuk Pemerintah

Semakin meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar lebih mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan pendidikan yang rendah, sehingga pemerintah diharapkan memudahkan masyarakat yang ingin meminjam modal.

2. Untuk Masyarakat Desa Sungai Kakap

etiap masyarakat harus memiliki strategi untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Tidak hanya berpangku tangan menunggu orang lain memberi pekerjaan, tapi lihatlah apa yang ada disekitar, apa yang dapat dimanfaatkan, diolah, sehingga dapat

memberikan hasil kepada diri sendiri maupun orang lain.

3. Untuk mahasiswa, pelajar, dan tenaga pengajar

Bagi mahasiswa, pelajar, dan tenaga pengajar untuk lebih mengenal dan mengkaji masalah yang ada disekitar. Sehingga dapat memberikan solusi atau jalan keluar bagi orang lain yang membutuhkan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau pelajar atau tenaga pengajar yang mengambil penelitian mengenai startegi para buruh untuk memberdayakan ekonomi keluarga.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bryson, John M. 2003. *Strategi Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN (1999) *Kebijakan Nasional Penyediaan Alat dan Obat Kontrasepsi Dalam Pelayanan Keluarga*

- Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Korten, David C., Sjahrir. 1980. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Yayasan O bor Indonesia.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: YKPN
- Horton, Paul B., dan Hunt, Chester L. 1991. *Sosiologi (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marpaung, 2005. *Setengah Isisetengahkosong*. Bandung: MQS Publishing.
- Narwoko, Dwi J., dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana
- Poloma, Margaret M. 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ritzer, George. 2002. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Setiadi, (2006) *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wariati, Palupi. 2005. *Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsih, Nining. 2009. *Strategi Survive Buruh Bangunan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sembiring, Kristina. 2009. *Kondisi Kehidupan Sosial Buruh Harian Lepas di Keluarhan Padangmas*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Alamin, Tanjil. Hujau.blogspot.co.id. *Pengertian Buruh, Karyawan, dan Pegawai*. 24 Juni 2010. 11 Maret 2016

Arto, S. Artonangblogspot.co.id.
Pengertian Buruh. 30
Desember 2014. 11 Maret
2016

Febrian, A. Kompasiana.com.
Pengertian Modal. 28 April
2013. 11 Maret 2016

Idtesis. Idtesis.com. *Pengertian
Kepala Keluarga.* 21 Oktober
2014. 11 Maret 2016

Kurniawan, A. Gurupendidikan.com.
*Pengertian Kesejahteraan
Sosial.* 14 Januari 2016. 11
Maret 2016

Rizkacil. Rizkacil.wordpress.com.
*Kebutuhan Primer, Sekunder,
dan Tersier.* 03 Juni 2012. 11
Maret 2016

Serikat Buruh Muslimin Indonesia
Aceh. Sarbumusiaceh.tk.
Buruh Harian Lepas. 6
Desember 2015. 11 Maret
2016